

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengeksplorasi representasi generasi milenial dalam caption Instagram aktor sosial generasi X. Temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menjadi dasar dalam menyusun simpulan yang disajikan pada bagian 5.1. Selanjutnya, saran terkait penelitian ini dipaparkan pada bagian 5.2.

5.1. Simpulan

Penelitian ini mengkaji representasi melalui pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Bahasa memiliki kemampuan yang salah satunya adalah mengungkapkan pengalaman yang tertangkap kognisi manusia melalui bahasa atau disebut dengan bahasa sebagai representasi. Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada (1) representasi generasi milenial dalam caption Instagram aktor sosial generasi X, dan (2) representasi diri aktor sosial generasi X dalam hubungannya dengan generasi milenial. Data yang berupa 20 caption Instagram aktor sosial generasi X diurai berdasarkan klausa untuk proses analisis sistem transitivitas. Klausa yang dianalisis hanyalah klausa yang memosisikan generasi milenial atau generasi X sebagai partisipan utama atau partisipan kedua.

Terkait permasalahan pertama, ditemukan bahwa generasi milenial direpresentasikan sebagai *agent of change*. Generasi ini tidak hanya menjadi *trendsetter* dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, tapi juga bidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Mereka merupakan kelompok usia muda dan produktif sehingga mampu menyelesaikan kegiatan fisik dengan baik. Mereka juga memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan kreatif dibandingkan dengan generasi tua di usia yang sama. Penggambaran generasi milenial sebagai *agent of change* dalam *caption* Instagram para aktor sosial mengindikasikan penyetujuan akan peran tersebut.

Representasi yang dijelaskan di atas dapat diidentifikasi dengan analisis penggunaan sistem transitivitas yang didominasi oleh proses *relational*

attributive dan *material* beserta partisipan yang relevan. Proses *relational attributive* menghubungkan generasi milenial dengan atribut-atribut yang identik dengan karakteristik generasi muda, seperti inovatif, kreatif, dan mandiri. Melalui atribut tersebut, mereka diposisikan sebagai kelompok pemuda pembawa perubahan. Sementara itu, proses *material* mendukung interpretasi tersebut melalui penggambaran aksi-aksi kreatif dan transformatif yang dilakukan oleh generasi milenial. Adapun dominasi partisipan *carrier* dan *actor* yang diasosiasikan dengan generasi milenial merupakan konsekuensi logis dari dominasi proses *relational attributive* dan *material*. Dalam hal ini, generasi milenial direpresentasikan sebagai penyandang atribut (*carrier*) dan sebagai pelaku kegiatan positif (*actor*) yang dinyatakan dalam klausa.

Selanjutnya, terkait permasalahan kedua, generasi X merepresentasikan dirinya dalam hubungannya dengan generasi milenial sebagai bagian dari *agent of change*. Hal ini tampaknya memiliki keterkaitan dengan latar belakang para aktor sosial sebagai politisi. Generasi milenial yang merupakan pemilik suara terbanyak hingga tahun 2030 dibutuhkan oleh aktor sosial tersebut. Mereka harus memahami karakteristik generasi milenial sehingga pendekatan yang dilakukan akan tepat sasaran. Menjadi bagian dari generasi milenial merupakan upaya aktor sosial generasi X menunjukkan kepemilikan *sense of belonging*, *sense of participant*, dan *sense of responsibility*. Hal tersebut dibutuhkan oleh aktor sosial generasi X untuk dapat memimpin generasi milenial.

Representasi tersebut, di dalam *caption* Instagram para aktor sosial, teridentifikasi dari dominasi proses *material* beserta partisipan yang relevan, yaitu *actor*. Proses tersebut merupakan proses yang juga dilakukan oleh generasi milenial yang merepresentasikan aksi-aksi kreatif dan transformatif. Adapun peran partisipannya sebagai *actor*, generasi X lebih banyak memilih merepresentasikan dirinya secara jamak inklusi sebagai ‘kita’ yang merujuk kepada dirinya dan generasi milenial. Melalui penggunaan pronomina tersebut, generasi X mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan generasi milenial sebagai *agent of change* tetapi tidak terlihat mendominasi aksi tersebut. Selain itu, ditemukan pula klausa berproses material yang diinisiasi oleh generasi X secara

tunggal. Hal tersebut mengindikasikan upaya mereka sebagai orang tua yang mengayomi generasi milenial.

Berdasarkan dua temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa representasi diri aktor sosial generasi X sebagai bagian dari *agent of change* merupakan bentuk kesadaran dan pemahaman aktor sosial tersebut terhadap potensi besar yang dapat dimanfaatkan dari generasi milenial. Aktor sosial tersebut lebih memfokuskan kepada kelebihan generasi milenial daripada kekurangan yang mereka miliki. Melihat latar belakang aktor sosial generasi X sebagai politisi, tampaknya representasi diri dengan cara menginklusifkan diri dengan generasi milenial merupakan upaya untuk menunjukkan citra diri yang lebih bersahabat. Hal ini juga mengindikasikan upaya mengurangi kesenjangan *power* antara dua generasi yang berbeda.

Selanjutnya, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa sistem transitivitas dapat digunakan untuk mengeksplorasi representasi verbal dalam semua jenis teks. Studi ini telah membuktikan keterterapan konsep tersebut dalam teks *caption* Instagram. Contoh lain adalah keterterapan sistem transitivitas dalam mengeksplorasi representasi dalam *caption* Instagram (Lestari, 2019; Nurhaliza, 2020; Suh, 2020), cuitan Twitter (Rahmah, 2020), komentar Facebook (Niquette, 2017), dan media massa *online* (Nur, 2018). Terbukti bahsa sistem transitivitas mampu mengungkapkan bagaimana proses yang berbeda diasosiasikan dengan partisipan-partisipan yang relevan. Penggunaan proses yang berbeda akan menghasilkan representasi yang berbeda dan menimbulkan efek psikologi yang berbeda pula pada pembaca.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran untuk penelitian lanjutan dan untuk tujuan praktis. Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, data yang digunakan dalam penelitian adalah yang bersumber dari akun Instagram aktor sosial generasi X yang memiliki latar belakang politik. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghimpun data yang lebih bervariasi baik dari generasi atau latar belakang

aktor sosial sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan sumber data yang berasal dari satu media sosial, yaitu Instagram. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan media sosial selain Instagram untuk dapat melihat perbandingan representasi isu yang diangkat dari masing-masing media sosial.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penlitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat diaplikasikan oleh pengguna media sosial. Pertama, penulis perlu memperhatikan kata kerja yang dipilih sebagai elemen yang membentuk proses dalam sistem transitivitas. Penggunaan kata kerja yang berbeda akan menghasilkan representasi yang berbeda meskipun merujuk kepada kejadian yang sama. Selanjutnya, penempatan partisipan dalam klausa (sebagai partisipan utama atau sebagai partisipan yang menjadi ‘target’) harus dilakukan dengan cermat agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran. Terakhir, representasi dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menambahkan informasi yang memberi penjelasan tambahan (sirkumstansi) terkait waktu, tempat, cara, dan lain-lain. Dengan demikian, pesan atau informasi yang ingin disampaikan penulis teks kepada pembacanya dapat dipahami dengan baik dan benar.